

PENERAPAN METODE DRILL PADA KEYBOARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN IRINGAN DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SDN 1 CITALANG PURWAKARTA

Haneu Fuzi Astuti¹
Tono Rachmad P.H.²
Iwan Gunawan²

^{1, 2} Program Studi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain
Universitas Pendidikan Indonesia
email: hfuzias@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Penerapan Metode *Drill* pada *Keyboard* untuk Meningkatkan Kemampuan Iringan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN 1 Citalang Purwakarta”, didasari karena di sekolah tersebut tidak ada guru yang bisa melatih siswa-siswinya dalam memainkan alat musik *keyboard*. Oleh karena itu peneliti mempunyai keinginan agar ada siswa dan siswi dari SDN 1 Citalang yang bisa mengiringi *keyboard* untuk berbagai kebutuhan seperti untuk kegiatan upacara bendera, pelombaan musik dan sebagainya. Hal ini juga didasari oleh kebijakan dari sekolah tersebut bahwa perlu dibuka kegiatan ekstrakurikuler *keyboard* untuk peningkatan pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler, dengan harapan kelak dapat digunakan pula untuk kegiatan intrakurikuler maupun untuk mengikuti lomba-lomba musik di luar sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengiringi lagu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Partisipan yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa kelas empat yang terdiri dari empat orang siswa pada siklus pertama dan dua orang siswa pada siklus kedua. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari proses pelatihan ekstrakurikuler *keyboard* ini yaitu kehadiran siswa, penguasaan materi dan perbandingan antara *pre test* dengan *post test* berdasarkan hasil pengamatan peneliti dengan observer.

Kata Kunci: metode *drill*, *keyboard*.

ABSTRACT

This research paper is titled “Application of Drill Methods on the Keyboard to Improve Accompaniment in Extracurricular Activities at Citalang 1 Elementary School Purwakarta”, based on the fact that there were no teachers in the school who could train their students to play keyboard musical instruments. Therefore researchers have a desire that there are students and students from SDN 1 Citalang who can accompany the keyboard for various needs such as flag ceremony activities, music competitions and so on. This is also based on the policy of the school that it is necessary to open keyboard extracurricular activities to increase learning in extracurricular activities, with the hope that later it can also be used for intracurricular activities and to participate in music competitions outside of school. The purpose of this study is to improve students' ability to accompany songs. The research method used in this study is the class action research method (CAR) using a qualitative approach carried out in two cycles. Participants who were the subjects of the study were fourth grade students consisting of four students in the first cycle and two students in the second cycle. Data collection is done through observation, interview, and documentation techniques. The results of the keyboard extracurricular training process are the presence of students, mastery of the material and comparison between pre-test and post-test based on observations of researchers and observers.

Keywords: *drill method, keyboard*

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Negeri 1 Citalang merupakan salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Purwakarta. Terletak di Jalan Kolonel Rahmat No. 60 KP. Karang Sari RT 09 RW 02 Desa Citalang Kecamatan Purwakarta Provinsi Jawa Barat. Pada tahun ajaran 2018/2019, sekolah ini memiliki 732 siswa yang terdiri 374 siswa laki-laki dan 358 siswa perempuan.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini ada membatik, mengayam, bola voli dan *keyboard*. Khusus untuk ekstrakurikuler *keyboard* dibuka November 2018, berdasarkan rekomendasi dari kepala sekolah. Adapun sebagai pelatih *keyboard* yaitu Haneu Fuzy Astuti, kegiatan ini dimulai pada 13 November 2018 dan berlangsung seminggu 2 kali yakni pada hari Selasa dan Kamis dari pukul 10.00-12.00 WIB bertempat di SDN 1 Citalang.

Kegiatan ini diselenggarakan mengingat alat musik *keyboard* tersedia di sekolah tersebut sejak 2012 yang dibeli dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Saat ini jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *keyboard* berjumlah 10 orang yang keseluruhannya adalah siswa kelas IV dengan rincian 7 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan.

Menurut Sri Sulastri selaku guru kelas VI A (wawancara 10 Januari 2019), pengadaan *keyboard* di sekolah tersebut awalnya dimaksudkan untuk peningkatan pembelajaran intrakurikuler Seni Budaya dan Keterampilan bidang studi Seni Musik. Namun setelah adanya *keyboard*, pembelajaran seni musik tetap saja tidak ada perubahan karena tidak ada guru yang bisa melatih siswa-siswanya untuk menggunakan *keyboard* tersebut. Apabila mendatangkan pelatih dari luar pasti akan memerlukan dana, sedangkan untuk membayar pelatih tidak cukup anggaran. Jika menghadapi perlombaan baru mendatangkan pengiring *keyboard* dari luar, tujuannya hanya mengiringi siswa bernyanyi untuk mengikuti lomba bukan melatih siswa untuk bisa bermain *keyboard*. Saat kegiatan latihan berlangsung, terlihat banyak siswa yang tertarik dan menonton siswa yang sedang berlatih.

Hingga saat ini *keyboard* di sekolah tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal untuk kegiatan intrakurikuler. Oleh karena itu kebijakan dari kepala SDN 1 Citalang tersebut saat ini perlu dibuka kegiatan ekstrakurikuler dan kelak secara bertahap kegiatan ekstrakurikuler ini dapat masuk ke dalam kegiatan intrakurikuler di sekolah tersebut. Selain itu kelak bila beberapa siswa di sekolah tersebut sudah menguasai alat musik *keyboard* maka dapat terlibat pula untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan lomba di bidang musik juga untuk kebutuhan kegiatan upacara bendera.

Untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan alat musik *keyboard* sebagai alat musik iringan maka penelitian ini dibuat. Seperti yang telah disampaikan di atas, sesungguhnya beberapa siswa tertarik untuk belajar alat musik *keyboard* sebagai alat musik iringan. Hal ini yang mendasari tim peneliti mengusulkan kegiatan ekstrakurikuler *keyboard* yang direspon positif oleh kepala sekolah dasar negeri tersebut. Oleh karena itu tim peneliti bermaksud meneliti tentang pelatihan *keyboard* di sekolah ini dengan alasan pula tim peneliti ingin melanjutkan keinginan Kepala SDN 1 Citalang untuk peningkatan pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler, dengan harapan kelak dapat digunakan pula untuk kegiatan intrakurikuler maupun untuk mengikuti lomba-lomba musik di luar sekolah. Oleh karena itu tim peneliti tertarik meneliti tentang bagaimana *keyboard* dapat dilatihkan kepada siswa SD kelas empat sebagai pengiring siswa lain bernyanyi melalui proses pelatihan di ekstrakurikuler dengan judul “Penerapan Metode *Drill* pada *Keyboard* untuk Meningkatkan Kemampuan Iringan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN 1 Citalang Purwakarta”.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengiringi lagu.

METODE

Seperti yang telah direncanakan sebelumnya pada usulan penelitian, bahwa penelitian ini menggunakan metode *Classroom Action Research* (penelitian Tindakan Kelas).

Metode penelitian ini dibuat dengan alasan agar ada siswa dari SDN 1 Citalang yang bisa mengiringi *keyboard* untuk berbagai kebutuhan seperti untuk upacara bendera, perlombaan musik dan sebagainya. Untuk bisa melatih siswa belajar *keyboard* maka dibuatlah sebuah kegiatan ekstrakurikuler melalui proses yang berdasarkan minat siswa, kemauan dan usaha siswa untuk berlatih *keyboard* juga sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah. Sarana dan prasarana ini dijadikan bagian dari kebijakan sekolah dalam pengadaan ekstrakurikuler.

Sebuah penelitian haruslah ada subjek yang akan dijadikan sebagai pendukung bagi peneliti dalam melaksanakan suatu penelitian. Subjek penelitian adalah setiap pendukung atau orang yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas empat, alasan memilih kelas empat karena berhubungan dengan masa studi. Sehingga ada kesempatan bagi kelas empat bisa mengembangkan kemampuan.

Penelitian ini di disain dalam tiga tahapan penelitian. Ketiga tahapan tersebut adalah: pembuatan proposal penelitian, pengajuan proposal penelitian, dan persiapan pelaksanaan penelitian.

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok. Tipe-tipe pengamatan, yaitu pengamatan berstruktur (dengan pedoman), pengamatan tidak berstruktur (tidak menggunakan pedoman).

Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk meneliti bagaimana *keyboard* dapat dilatihkan kepada siswa SD kelas empat melalui proses pelatihan di ekstrakurikuler. Sebelum observasi dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyusun data-data yang digunakan pengambilan data awal. Melalui observasi, diharapkan peneliti dapat menemukan data-data penunjang pokok bahasan penelitian sebagai studi awal dari

penelitian. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru yang mengajar pelatihan ekstrakurikuler *keyboard*, observasi dilakukan di kelas selama pelaksanaan pelatihan berlangsung.

Selain sebagai guru, peneliti juga bertindak sebagai observer. Peneliti dapat mengobserver pelaksanaan penelitian yakni dari hasil rekaman video yang peneliti rekam. Peneliti dibantu oleh dua observer lainnya, yakni Lilis Lisarina rekan sesama mahasiswa seni musik UPI dan Sri Sulastri selaku guru di SDN 1 Citalang. Berdasarkan hal tersebut, maka instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui akifitas siswa selama kegiatan pelatihan ekstrakurikuler *keyboard* berlangsung.

Salah satu cara untuk mengumpulkan data ialah dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada subjek penelitian. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai fakta, keyakinan, perasaan, niat, dan sebagainya. Ada beberapa jenis pertanyaan lisan, yaitu wawancara.

Dokumentasi, teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang dapat mendukung dan melengkapi penelitian untuk mendapatkan gambaran tentang semua kegiatan yang telah dilaksanakan dilapangan. Studi dokumentasi oleh peneliti dimuat dalam bentuk video, audio, foto dan dokumen tertulis lainnya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya tentang profil SDN 1 Citalang, rekaman wawancara, dokumentasi latihan, dokumentasi pelaksanaan, dan semua catatan selama proses penelitian berlangsung.

Analisis data, Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang komponennya terdiri dari empat tahap. Tahap pertama yaitu deskripsi data yang kegiatannya berupa mendeskripsikan seluruh hasil penelitian dari berbagai sumber. Tahap kedua yaitu reduksi data yang kegiatannya meliputi memilih data penting, relevan, dan bermakna dari data yang tidak berguna dari hasil penelitian di lapangan yang telah dideskripsikan pada tahap sebelumnya. Lalu tahap ketiga yaitu penyajian data yang kegiatannya berupa menyajikan data

yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi, visual gambar, grafik, atau tabel dengan alur sajian yang sistematis dan logis. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan yang kegiatannya berupa menyimpulkan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi. Hal ini terjadi secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus I dan seterusnya hingga kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan enam tahapan pada siklus pertama ditemukan beberapa hal yang meliputi kehadiran, kemampuan penguasaan, dan perbandingan antara *pre test* dengan *post test*.

Kehadiran siswa mulai pertemuan pertama sampai ke enam hampir selalu lengkap, hanya saja pada pertemuan tiga ada salah satu siswa yang tidak hadir dikarenakan bencananya waktu latihan *keyboard* yang bersamaan dengan kegiatan lain yang tidak dapat ditinggalkan. Selain itu, pada pertemuan ke enam juga ada satu siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit, sehingga ia tidak mengikuti *post test*.

Kedua adalah penguasaan materi yang diberikan, dari keempat siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *keyboard*. Pada *pre test*, siswa A dan B memiliki kemampuan awal yang lebih baik dibanding siswa C dan D. Pada proses pelatihan, siswa A dan B memiliki daya tangkap yang lebih cepat dibanding siswa C dan D. Meski demikian siswa C dan D dapat mengikuti dan memahami pembelajaran dengan bertahap.

Ketiga adalah pengukuran kembali penguasaan dengan membandingkan ada tidaknya perubahan atau peningkatan antara hasil *pre test* dan *post test*. Berdasarkan format observasi yang tertera pada lampiran, dapat diketahui bahwa seluruh siswa memiliki kemampuan yang meningkat antara *pre test* dan *post test*.

Pada siklus pertama terdapat kelemahan desain penelitian yaitu kelemahan pada materi. Di siklus pertama siswa belum mencapai kepada tujuan dari pelatihan *keyboard* ini yaitu siswa mampu mengiringi lagu. Tidak bisa terkejar materi mengiringi lagu dikarenakan

jumlah pertemuan yang terbatas, sehingga diperlukan siklus kedua.

Dari temuan itu peneliti kemudian mengambil keputusan untuk membuat siklus kedua dengan memperhatikan kehadiran, capaian materi yang sudah dikuasai pada siklus pertama dan minat siswa.

Setelah melakukan empat pertemuan pada siklus kedua ditemukan beberapa hal yang meliputi kehadiran, kemampuan penguasaan materi, dan perbandingan antara *pre-test* dengan *post-test*.

Kehadiran kedua siswa mulai pertemuan pertama sampai ke empat selalu hadir. Dalam penguasaan materi yang diberikan, diawal pertemuan kedua siswa sudah menguasai akor C Mayor, F Mayor dan G Mayor karena hasil dari siklus pertama. Namun ketika diterapkan pada materi lagu dengan tempo yang telah ditentukan, siswa mengalami kesulitan menerapkan akor yang telah dikuasai ke dalam lagu. Sehingga kedua siswa tersebut perlu melakukan latihan yang cukup.

Ketiga adalah pengukuran kembali penguasaan materi dengan membandingkan ada tidaknya perubahan atau peningkatan antara hasil *pre test* dan *post test*. Setelah melakukan latihan pada setiap pertemuan, berdasarkan format observasi yang tertera pada lampiran dapat diketahui bahwa kedua siswa memiliki kemampuan yang meningkat yakni dapat mengiringi lagu dua lagu yakni satu nusa satu bangsa dan kasih ibu.

KESIMPULAN

Sebuah penelitian tindakan kelas dibidang pelatihan *keyboard* akan berhasil apabila mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Desain penelitian tindakan kelas hubungannya dengan perencanaan, materi, metode dan strategi.
2. Keterlibatan yang maksimal dari partisipan sangat menentukan dalam penelitian tindakan kelas, hal ini terbukti dari penelitian yang peneliti lakukan.
3. Metode mengajar yang tepat di dalam penelitian ini adalah yang metode yang berkesesuaian dengan materi, strategi, kebutuhan belajar siswa dan sebagainya.

Oleh karena itu penelitian ini difokuskan kepada pemanfaatan metode *drill*.

4. Peran observer dan pustaka rujukan sangat dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai upaya validasi dan reliabilitas data yang obyektif.
5. Aspek-aspek yang juga sangat menentukan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor lain yang mempengaruhi keterlibatan partisipan seperti rekomendasi dari orangtua, guru dan kebijakan sekolah. Di samping itu juga dukungan dari teman-teman sebaya.

permainan. Bila dalam paradigma masyarakat saat ini beranggapan bahwa kacapi merupakan produk budaya yang bersifat kedaerahan, kelak melalui hasil penelitian ini masyarakat diharapkan akan memiliki paradigma baru dan tertarik untuk mempelajari kacapi sebagai produk budaya yang mampu beradaptasi dengan zaman. Disamping itu mampu memotivasi para pemain kacapi agar lebih banyak lagi mengeksplorasi permainan kacapi dalam teknik-teknik baru.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Lestari, Nesa. (2017). *Pemanfaatan Etude Bersuplemen KIT untuk Mengatasi*

Kesulitan Teknik Permainan Rekorder Sopran di SMPN 26 Bandung. Bandung: Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia.

- Syamsina, Rahmi. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Notasi Balok Siswa Les Keyboard Privat melalui Media Flashcard*. Bandung: Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia.
- Uno. Lamatenggo. & Koni. (2011). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aquino, A. (2018). *Penerapan Teknik Broken Chord dalam Pola Iringan Irama Waltz Manual pada Alat Musik Keyboard melalui Metode Drill Bagi Siswa-Siswi Minat Keyboard di SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang Tahun 2017*. Kupang: Universitas Katolik Widya Mandira.
- Hutapea. (2012). *Meningkatkan Kemampuan Teknik pada Permainan Mengiring Lagu dalam Pembelajaran Keyboard melalui Metode Drill di SMK Negeri 11 Medan*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Nurama, Jefri, dkk. (2016) *Metode Drill Pada Pembelajaran Musik untuk Client (Pasien) Yayasan Soteria di Rexa Music School Cimahi*. Bandung.